PROTEKSIONISME EKONOMI AMERIKA SERIKAT PADA ERA DONALD TRUMP

Oleh **Ayu Kurniawati**

20150510025

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ayu.kurniawati.2015@fisipol.umy.ac.id

ABSTRACT

This thesis tries to explain what factors drove the United States in the era of Donald Trump to carry out economic protectionism. Donald Trump, issued a controversial policy. For examples, The decision of America exit from the Trans Pacific Partnership even increases the import tariff of Chinese products. Using the concept of national interest and the theory of foreign political decision making by William D. Coplin, Trump's American economic protectionist policy was driven by two factors. First, there are demands and pressure on domestic politics in the United States by the domestic industry. The second is a decrease in the economic capacity of the United States in the form of a GDP figure that does not reach 3% and a trade balance deficit with China.

Key Words : America, Donald Trump, Protectionism, Economy, Tarrif, China, Trade balance

A. PENDAHULUAN

Amerika Serikat merupakan negara adikuasa yang selalu menjadi sorotan dunia internasional baik dari aspek politik, ekonomi maupun militer. Amerika Serikat sering menjadi tolak ukur dunia dalam berbagai aspek. Terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat pada 2016 lalu menjadi babak baru bagi negara dengan julukan super power tersebut. Dengan slogan *Make America Great Again*

yang artinya membuat Amerika kembali berjaya, menarik perhatian warga Amerika yang pada akhirnya membawa Donald John Trump dari Partai Republik melangkah ke Gedung Putih (Ventura, 2016). Keadaan ekonomi global saat ini menganut pada sistem ekonomi liberal, ditandai dengan adanya tren perdagangan bebas. Amerika Serikat termasuk negara yang mendukung sistem ekonomi liberal, dimana ia telah terlibat dalam perdagangan bebas dunia. Beberapa pakta perdagangan yang telah dilakukannya seperti *World Trade Organisation* (WTO), *North American Free Trade Agreement* (Nafta) , *Trans Pacific Partnership* (TPP).

Di tengah gencarnya dunia internasional yang melakukan berbagai kerjasama yang dikemas dalam kerjasama multilateral dan tren perdagangan bebas untuk memajukan prekonomian global, berbanding terbalik dengan kebijakan ekonomi Donald Trump yang proteksionis. Dalam Kamus Ekonomi, proteksionisme adalah kebijakan yang disengaja oleh pemerintah sebagai upaya pengendalian terhadap impor atau ekspor, dengan jalan mengatasi berbagai hambatan perdagangan, seperti tarif kuota, yang bertujuan untuk melindungi industri atau dunia usaha dalam negeri dari persaingan dengan industri luar negeri (Sumadji et al, 2006). Berbagai bentuk proteksionisme ekonomi Amerika Serikat oleh Trump diantaranya langkah Trump untuk menaikkan tarif impor hingga 45% untuk produk-produk buatan Cina. Selain itu, dalam konteks multilateral Amerika Serikat melalui Trump telah menyatakan keluar dari keanggotaan *Trans Pacific Partnership* (TPP), bahkan Amerika juga ingin melakukan renegosiasi NAFTA yang selama ini menjadi pengikat kerjasama perdagangan antara Kanada, AS dan Meksiko. Kemudian Trump juga berkeinginan untuk membangun pagar di bagian selatan Amerika Serikat yang berbatasan dengan Meksiko (Jatmiko, 2016). Hingga larangan masuknya imigran ke AS.

Langkah Amerika Serikat untuk menerapkan proteksionisme ekonominya tersebut tentu menjadi pertanyaan, sekaligus memunculkan kekhawatiran bagi stabilitas perdagangan dunia yang sudah saling terhubung, mengingat perekonomian Amerika termasuk menjadi sorotan dan tolok ukur negara – negara lain di dunia yang akan mempengaruhi perekonomian global. Dugaan sementara penulis, Amerika Serikat pada era Donald Trump melakukan proteksionisme ekonominya karena untuk melindungi industri dalam negeri Amerika Serikat dari

berbagai produk – produk asing yang membanjiri pasar dunia, meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi Amerika serta mencapai kepentingan nasional Amerika.

B. LITERATUR REVIEW

Dalam tulisan ini, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep yang relevan untuk penjelasannya. Sebagai kerangka dasar dari pemikiran dalam penulisan ini, penulis akan menggunakan Konsep Kepentingan Nasional dan Teori Pengambilan Keputusan Politik Luar Negeri

1. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional tercipta dari kebutuhan suatu negara. Kepentingan sebuah negara dipengaruhi oleh kondisi internalnya, baik dari kondisi politik-ekonomi, militer, dan sosial-budaya. Kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional merupakan sebuah konsep yang saling keterkaitan dalam hubungan internasional, karena kepentingan nasional menjadi dasar dari sebuah kebijakan luar negeri suatu negara yang pada hakikatnya mengarahkan terciptanya kebijakan luar negeri. Dinesh, Hans J. Morgenthau menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan tersebut, para pemimpin suatu negara dapat memutuskan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain yang bersifat kerjasama maupun konflik (Dinesh, 2016).

Pada kasus proteksionisme ekonomi Amerika ini, adanya kebijakan ekonomi proteksionis tentunya tidak terlepas dari kepentingan nasionalnya. Kepentingan nasional AS ini tentunya berkaitan dengan kepentingan ekonomi. Amerika Serikat pada era Trump ini memiliki kepentingan untuk memajukan perekonomiannya, pasalnya selama delapan tahun pemerintahan Barack Obama, perekonomian Amerika mengalami penurunan yang signifikan. Obama merupakan satu-satunya Presiden AS dalam sejarah modern yang pertumbuhan ekonominya tidak mencapai 3% dalam setahun tepatnya pada tahun 2016. Biro analisis data ekonomi AS menunjukkan hanya Herbert Hoover yang menjadi presiden pada 1929-1933, yang pertumbuhan ekonominya tidak sampai 3% dalam setahun.

Amerika Serikat ingin kembali mencapai pertumbuhan ekonomi tahunan yang berkesinambungan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) mampu mencapai 3 persen ke atas (Kurniawan, 2017).

2. Teori Pengambilan Keputusan Politik Luar Negeri

Teori Pengambilan Keputusan Politik Luar Negeri menurut Richard Snyder digunakan untuk menjelaskan apa yang melatarbelakangi kebijakan tersebut dibuat. Menurut William Coplin suatu negara akan memutuskan kebijakan luar negerinya berdasarkan dengan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya. Model pembuatan kebijakan luar negeri William Coplin di atas dapat disimpulkan bahwa faktor politik dalam negeri, situasi politik Internasional dan ekonomi atau militer menjadi sebuah penentu suatu negara dalam mempertimbangkan politik luar negerinya.

a. Kondisi Politik Dalam Negeri

Dalam pengambilan suatu keputusan politik luar negeri yang dipaparkan oleh William D.Coplin terdapat aktor-aktor yang dapat mempengaruhi kebijakan politik luar negeri atau biasa disebut dengan "*policy influencer*" (yang mempengaruhi kebijakan). William D. Coplin mengkategorikan *policy influencer* menjadi empat macam yaitu, *bureaucratic influencer, partisan influencer, interest influencer, dan mass influencer* (Coplin, 2003). Tipe *interest influencers* adalah tipe yang tepat untuk menganalisa politik dalam negeri Amerika Serikat yang mempengaruhi pengambil keputusan untuk memutuskan suatu politik luar negeri. Aktor yang dimaksudkan *interest influencers* dalam kebijakan ekonomi proteksionis Amerika ialah masyarakat dalam negeri AS terutama para pengusaha dalam negeri AS yang begerak di bidang manufaktur yang telah menyampaikan keluhan berupa tantangan dan hambatan jika AS tetap bergabung dalam keanggotaan TPP. Para CEO perusahaan menyampaikan keluhan sekaligus memberikan tekanan kepada Trump untuk keluar dari TPP karena memang TPP telah memberikan dampak buruk bagi perusahaan – perusahaan manufaktur yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi Donald Trump, pasalnya mereka yang diundang ke gedung putih bukan sembarang orang, akan tetapi karena mereka adalah orang – orang yang menjadi

donatur Partai Republik pada pencalonan Presiden Amerika Serikat tahun 2016 silam.

b. Situasi Ekonomi dan Militer

Perekonomian Amerika Serikat mengalami kemunduran signifikan pada masa Obama dimana hal tersebut merupakan satu-satunya Presiden AS dalam sejarah modern yang pertumbuhan ekonominya tidak sampai 3% dalam setahun. Amerika Serikat pada era Trump ingin kembali mencapai pertumbuhan ekonomi tahunan yang berkesinambungan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) AS mencapai 3% ke atas (Kurniawan, 2017). Selain itu pula Pemerintah Amerika Serikat berusaha melindungi industri - industri dalam negerinya ditengah gencarnya pasar bebas yang dibanjiri oleh produk – produk asing terutama produk Cina sehingga mengakibatkan industri dalam negeri tersaingi. Selain itu pula Amerika mengalami defisit neraca perdagangan dengan Cina. Pada tahun 2017 nilai impor Amerika dari Cina 506 miliar dollar sementara nilai ekspor Amerika ke Cina hanya 130 miliar dollar, dengan demikian defisit neraca perdagangan Amerika dengan Cina adalah sekitar 375 miliar dollar (Cipto, 2018).

c. Konteks Internasional

Trump akan menjadikan Amerika menahan diri dari terlibat dalam konflik - konflik di dunia dan lebih fokus untuk membangun kekuatan di dalam negeri. Di tengah gejala kemunduran Barat, Cina bangkit dengan pertumbuhannya yang cepat menjadi negara dengan kemampuan ekonomi nyaris setara dengan Amerika. Tidak hanya dari segi ekonomi namun juga militer, teknologi dan budaya. Hal ini jelas menjadi ancaman bagi Amerika karena status sebagai negara super power tersebut tidak dibiarkan begitu saja direbut ataupun adanya negara super power baru dalam percaturan politik ekonomi global. Amerika berusaha menghambat pertumbuhan ekonomi Cina dengan melakukan perang dagang dan memperkuat tembok tebal ekonomi dengan kebijakan proteksionis berupa penetapan tarif dan kuota untuk barang-barang ekspor. Hal tersebut memicu kebijakan proteksionis (Cipto, 2018).

C. TUNTUTAN DAN TEKANAN DALAM NEGERI POLITIK AMERIKA SERIKAT

Adanya tuntutan dan tekanan dalam negeri politik Amerika Serikat merupakan salah satu faktor pendorong Amerika Serikat melakukan proteksionisme ekonominya. Tuntutan dan tekanan tersebut diantaranya berkaitan dengan 3 hal yang akan penulis jelaskan, diantaranya janji kampanye Trump, pengaruh industri dalam negeri AS, serta adanya sumbangan dana kampanye.

1. Janji Kampanye Trump

Dalam kampanye pemilihan presiden Amerika Serikat 2016 silam, Donald Trump mengangkat berbagai isu yang kontroversial terkait berbagai imigran *illegal* yang memasuki Amerika Serikat dengan membuat tembok perbatasan antara Amerika Serikat dengan Meksiko, kemudian isu tentang muslim yang juga dilarang masuk ke Amerika, hingga seruan Trump untuk keluar dari keanggotaan TPP. Isu – isu yang dibawakan Trump tersebut cukup menarik perhatian rakyat Amerika Serikat kala itu. Isu imigran menjadi salah satu isu penting, Donald Trump menghimbau bahwa ia menentang keras adanya imigran bahkan Trump mengancam akan medeportasi imigran dari Amerika Serikat dan dilarang memasuki wilayah Amerika Serikat (Sari, 2018).

Tabel 4.1

Data jumlah Imigran dan Perolehan Suara (dalam ribu)

Negara	Jumlah Perolehan Suara		Jumlah Total Imigran
	Trump	Hillary	
Florida	27		3.974
Texas	34		4.523
New York		31	4.465
California		55	10.512
Illinois		21	1.784
Virginia		13	1.006
Pennsylvania	21		822
North Carolina	15		764
Georgia	15		995
Michigan	17		637

sumber: ACS from American FactFinder at Census.gov

Dari table tersebut menunujukkan negara – negara bagian diantaranya Florida, Texas, Georgia, North Carolina, Pennsylvania, Michigan memilih Trump karena janji kampanye yang dibawakan oleh Trump. Mayoritas negara tersebut merupakan negara dengan jumlah *electoral votes* yang banyak dan biasanya sebagai penentu kemenangan presiden. Pada waktu kampanye Trump juga telah menjanjikan akan membangun tembok pembatas antara selatan Amerika Serikat dan Meksiko yang bertujuan untuk mengurangi jumlah imigran ilegal yang masuk dari Amerika Latin (BBCNews, 2017). Dari beberapa janji yang telah diucapkan Trump ketika kampanye tersebut yang kala itu memilih isu yang sangat tinggi menarik perhatian masyarakat AS agar ia terpilih, maka ketika sekarang ia benar – benar terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, hal yang kemudian dilakukan Trump ialah memenuhi janji – janjinya seperti yang telah diucapkan ketika kampanye pemilihan presiden AS 2016 silam. Trump tentu tidak ingin menjadi bumerang terhadap janjinya sendiri di depan masyarakat AS. Hal tersebut yang kemudian mendorong Trump melakukan proteksionisme Amerika Serikat, agar menyenangkan para pemilihnya dan mencapai tujuan sebagaimana dikehendakinya menuju Amerika Serikat yang berjaya di mata dunia internasional.

2. Pengaruh Industri Dalam Negeri Amerika Serikat

Beberapa waktu yang lalu Trump menggelar pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2017. Dalam pertemuan tersebut Trump mengundang sebanyak 12 pemimpin perusahaan ternama di Amerika Serikat yang merupakan perusahaan manufaktur di Amerika Serikat. Para pengusaha tersebut cukup dikenal tidak hanya di AS namun di beberapa negara lainnya. Pasalnya produk – produk yang mereka hasilkan dari perusahaan manufaktur tersebut telah menguasai pasar dunia yang telah melibatkan beberapa negara. Berikut lebih jelasnya mengenai pemimpin perusahaan tersebut dan produk – produk yang dihasilkannya.

Tabel 4.2

12 Pemilik Perusahaan yang Melakukan Perundingan dengan Presiden Donald Trump di Gedung Putih

No	Nama Perusahaan	Pemilik Perusahaan	Jenis Perusahan
1	Space X	Elon Musk	Teknologi luar angkasa
2	Tesla Motors		Mobil listrik
3	Solar City		Teknologi Tenaga surya
4	OpenAl		Teknologi kecerdasan buatan
5	Ford Motor Company	Mark Fields	Kendaraan
6	Lockheed Martin	Marillyn Hewson	Persenjataan
7	Under Armour	Kevin Plank	Perusahaan peralatan olahraga dan pakaian jadi
8	Dow Chemical	Andrew Liveris	Perusahaan kimia dan pertanian
9.	Dell Technologies	Michele Dell	Perusahaan Teknologi Informasi
10	US Steel	Mario Longhi	Perusahaan baja
11	Whirlpool	Jeff Fettig	Produsen alat perumahan
12	Johnson & Johnson	Alex Gorsky	Produsen peralatan medis, farmasi, dan produk perawatan pribadi
13	Arconic	Klaus Kleinfeld	Perusahaan alumunium
14	Corning	Wendell Weeks	Produsen kaca dan keramik
15	International Paper	Mark Sutton	Perusahaan kertas dan bubur kertas

Sumber : (Luthfi, 2018). *Kepentingan Korporasi Dibalik Kepentingan Donald Trump Menarik Diri Dari TPP*. Yogyakarta: UMY

Tabel di atas menjelaskan bahwa 12 nama pemimpin perusahaan manufaktur AS memiliki pangsa pasar internasional dengan puluhan ribu pekerja. Perusahaan – perusahaan di atas merupakan perusahaan besar di

AS yang memberikan sumbangan besar bagi negara Amerika senilai U$D 1.955,5 miliar pada tahun 2017, dimana angka tersebut merupakan posisi keempat terbesar sektor penyumbang GDP Amerika Serika (TheStatisticsPortal, Real value added to the Gross Domestic Product (GDP) of the United States of America in 2017, by industry (in billion chained 2009 U.S. dollars), 2018). Untuk perusahaan Tesla dan Ford pangsa pasarnya ialah berbasis ekspor. Pada tahun 2017 Perusahaan Ford mengimpor produk mobilnya ke berbagai negara, diantaranya Meksiko, Rusia, Tiongkok, Kanada, Brazil, Argentina, Inggris, Jerman, ASEAN, India, Australia, serta menjual produknya paling banyak ke dalam negeri (TheStatisticsPortal,). Ford's vehicle sales in FY 2017, by major country (in 1,000 units), 2018). Dalam pemasarannya, perusahaan ford menghadapi persaingan dari perusahaan – perusahaan otomotif Jepang yang ternama seperti Toyota, Daihatsu, Honda, dan perusahaan lainnya.

Melihat perbandingan dari hasil penjualan produk otomotif antara perusahaan ford asal AS dan perusahaan Toyota asal Jepang yang sama – sama berbasis ekspor. Menurut laporan tahunan , pada tahun 2017 hasil penjualan perusahaan Ford mencapai 6,607 juta unit ke berbagai kawasan Amerika, Timur Tengah, Eropa, dan juga ke kawasan Asia. Sedangkan dari laporan tahunan penjualan Perusahaan Toyota pada tahun 2017 mendekati angka 10 juta unit ke wilayah Amerika Utara, Eropa, Asia, dan beberapa kawasan lainnya. Kedua perusahaan ini memiliki target pemasaran yang sama di beberapa kawasan, yaitu di Amerika Utara dan Asia, dimana beberapa negara di kawasan Amerika Utara yaitu Amerika Serikat, Kanada, dan juga Meksiko yang juga tergabung dalam anggota negosiasi TPP. Di kawasan Asia, negara seperti Malaysia, Singapura, dan juga Vietnam juga merupakan anggota dari negosiasi TPP. Jika AS masih tergabung dalam TPP, Perusahaan Ford akan menghadapi persaingan dari Perusahaan Toyota dari Jepang yang juga tergabung dalam TPP dimana hasil penjualan Toyota ini lebih unggul dibanding Ford asal Amerika Serikat. Regulasi TPP dalam perdagangan internasional yang mempermudah suatu negara mengekspor ke sesama negara anggota TPP akan semakin mempermudah Jepang dalam

memasarkan produknya dari Perusahaan Toyota ke kawasan Amerika Serikat yang akan menggeser dan menjadi pesaing besar Perusahaan Ford sendiri.

Pada bulan Juni 2018 ini penjualan mobil dari Perusahaan Ford di Amerika Serikat mencapai angka 229.537 unit (Statistika, Ford Motor's vehicle sales in the United States in June 2017 and June 2018, by segment, 2018). Sedangkan untuk penjualan mobil dari Perusahaan Toyota di Amerika Serikat pada Juni 2018 adalah sejumlah 209.601 unit (TheStatisticsPortal, Toyota's vehicle sales in the United States in June 2017 and June 2018, by segment., 2018). Hal tersebut membuktikan bahwa keluarnya AS dari TPP telah menghasilkan penjualan mobil dari Perusahaan Ford di Amerika Serikat lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan mobil dari Perusahaan Toyota dari Jepang. Tidak hanya perusahaan Ford tetapi perusahaan lain seperti Dell Technologies, US Steel, Whirpool, International Paper dan perusahaan lainnya yang hadir dalam pertemuan tersebut memiliki saingan yang berat jika Amerika masuk dalam kerjasama TPP. Perusahaan tersebut akan menghadapi industri – industri besar seperti Kanada dan Meksiko. Belum lagi pesaing dari Malaysia dan Myanmar yang memiliki buruh dengan upah yang rendah dan harga produk yang lebih murah.

Dalam pertemuan di Gedung Putih, para pemimpin perusahaan menyampaikan keluhan berupa tantangan dan hambatan jika AS tetap bergabung dalam keanggotaan TPP. Pertemuan tersebut menjadi pertimbangan apakah keputusan Trump untuk keluar dari keanggotaan TPP tepat atau tidak. Dalam kesempatan tersebut dimanfaatkan oleh para CEO untuk menyampaikan keluhan sekaligus memberikan tekanan kepada Trump untuk keluar dari TPP karena memang TPP telah memberikan dampak buruk bagi perusahaan – perusahaan manufaktur tersebut. Kedua belas perwakilan perusahaan yang diundang oleh Trump ke Gedung Putih tersebut bukan sembarang orang, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang menjadi donatur Partai Republik pada pencalonan presiden AS tahun 2016.

3. Sumbangan Dana Kampanye

Ketika pemilihan Presiden Amerika Serikat 2016 silam, Donald Trump mencalonkan diri sebagai Presiden AS. Sebagai seorang calon presiden, Trump tentunya membutuhkan dukungan dari banyak pihak baik itu dukungan moral maupun materi berupa sumbangan dana. Dana yang dikeluarkan Trump merupakan dana pribadi dan beberapa sumbangan dari rekan – rekan donatur yang mempunyai kepentingan sejalan dengan Trump. Para donatur tersebut merupakan individu, organisasi bahkan perusahaan. Perusahaan – perusahaan yang memberikan sumbangan diantaranya ialah mereka yang hadir di gedung putih pada pertemuan yang diselenggarakan oleh Trump tersebut. Pertemuan diselenggarakan sebelum Trump mengumumkan akan keluar dari negosiasi TPP. Berikut daftar nama penyumbang yang menghadiri pertemuan 23 Januari di gedung putih :

Tabel 4.3

Daftar Nama Donatur dan Jumlah Sumbangan Dana untuk Partai Republik Tahun 2016-2017

No	Nama Donatur	Dana Yang Disumbangkan
1	Elon Musk (SpaceX, Tesla Motors, SolarCity)	$ 450,192
2	Andrew Liveris (Dow Chemical)	$ 651,250
3	Mark Fields (Ford Motor Company)	$ 880,464
4	Marillyn Hewson (Lockheed Martin	$ 2,985,775
5	Kevin Plank (Under Armour)	-
6	Dell Technologies	$ 314,239
7	Jeff Fettig (Whirlpool)	$ 161,707
8	US Steel	$ 147,853
9	Johnson & Johnson	$ 549,186
10	Arconic	$ 32,500
11	Corning	$ 320,573
12	Mark Sutton (International Paper)	$ 851,226

Sumber : www.fec.gov dan www.opensecrets.org * Batas akhir jumlah donasi yang dimasukkan dalam tabel adalah data yang diperoleh pada Desember 2017

Tabel di atas menjelaskan jumlah nominal dari para donatur yang memberikan sumbangan dana kepada partai Republik dari tahun 2016 hingga 2017, dimana partai Republik merupakan partai yang diusung oleh Donald Trump. Berdasarkan data di atas, para donatur yang menyumbang kepada Partai Republik ada yang atas nama pribadi dan juga perusahaan yang dimiliki. Sumbangan yang diberikan untuk Partai Republik tidak hanya untuk Donald Trump saja, melainkan masuk ke bagian – bagian lain dalam partai tersebut. Dana bisa ditujukan langsung untuk Presiden Trump melalui PAC (*Political Action Committee*), dimana ini merupakan sebuah organisasi yang menorganisir sumbangan dana kampanye dari anggota untuk kepentingan pemilihan umum. Melalui partai politik yang akan masuk ke *National Republican Congressional Committee* dana yang ditujukan untuk kandidat yang akan maju menjadi kandidat federal dalam pemilihan kongres.

Dari penjelasan di atas membuktikan bahwa para pengusaha di Amerika Serikat akan memberikan kontribusi pada pihak yang dapat terlibat dalam proses pembuatan kebijakan untuk mencapai kepentingan yang dimiliki. Mereka berkontribusi dimulai sejak pencalonan presiden, dengan memilih kandidat yang potensial untuk dapat mewujudkan kebijakan sesuai dengan kepentingan mereka. Setelah kebijakan tercapai, para pengusaha memastikan kebijakan tersebut akan dilindungi dan disetujui oleh kongres dengan tetap mengalirkan sumbangan dananya untuk partai dimana presiden tersebut berasal. Hal ini dikarenakan presiden tidak dapat sendirian dalam mengeluarkan kebijakan dalam suatu Negara karena membutuhkan persetujuan kongres.

D. PENURUNAN KAPASITAS EKONOMI AMERIKA SERIKAT

Kepentingan ekonomi jelas tidak terlepas dari faktor suatu negara melakukan kebijakan luar negerinya. Sama halnya dengan kepentingan ekonomi AS yang jelas berhubungan erat dengan faktor yang mendorong Presiden Donald Trump melakukan proteksionisme ekonominya. Sejak awal kampanyenya, isu ekonomi

merupakan isu penting dan menjadi perhatian publik. Trump ingin mengembalikan kejayaan ekonomi Amerika Serikat .

1. Menurunnya Angka Pertumbuhan Ekonomi Amerika Serikat

Faktor lain yang kemudian mendorong Trump untuk melakukan proteksionisme ekonominya selain didorong tekanan politik dalam negerinya ialah karena kondisi perekonomian AS pasca pemerintahan Obama yang merupakan Presiden AS sebelumnya. Amerika Serikat pada masa pemerintahan Donald Trump memiliki kepentingan untuk memajukan perekonomiannya. Ketika kampanye Trump sempat menyindir lemahnya perekonomian Amerika Serikat di bawah pemerintahan Obama. Pasalnya selama pemerintahan Barack Obama, perekonomian Amerika Serikat mengalami kemunduran signifikan. Obama merupakan satu-satunya Presiden AS dalam sejarah modern yang pernah terjadi pertumbuhan ekonominya tidak sampai 3% dalam setahun, tepatnya pada tahun 2016 di akhir pemerintahannya. Berikut adalah data Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dari tahun 2016 – 2018:

Grafik 4.1

United States GDP Growth Rate

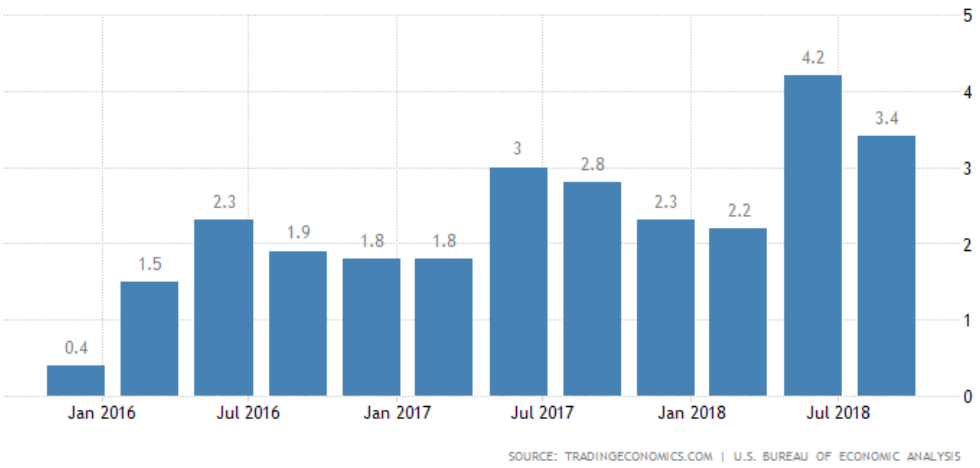

Sumber : (TradingEconomics, 2018). *United States GDP Growth Rate*. Retrieved from Trading Economics: https://tradingeconomics.com/united-states/gdp-growth

Dari grafik di atas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Pada bulan Desember akhir tahun 2015 hingga bulan Januari 2016 PDB AS berada pada angka 0,4 % . Kemudian pada tahun 2016 yang merupakan tahun terakhir periode kepemimpinan Donald Trump pada kuartal pertama angka Produk Domestik Bruto menduduki 1,5 % . Selanjutnya pada kuartal kedua naik menjadi 2,3 % . Pada kuartal ketiga turun menjadi 1,9 %, hingga terakhir pada kuartal keempat sampai awal tahun 2017 turun lagi menjadi 1,8 % **Invalid source specified.**. Hal tersebut membuktikan bahwa pada pemerintahan Obama pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami kemunduran, dalam satu tahun tidak mencapai angka 3% . Oleh karena itu, sejak kampanye pemilihan presiden AS Trump telah menyuarakan bahwa ia ingin memajukan kembali ekonomi AS. Ia telah berjanji bahwa ia akan berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi pada angka 3% atau bahkan lebih. Solusi yang dicetuskan dengan melakukan ekonomi yang proteksionis.

Selanjutnya pada awal kepemimpinan Trump pada kuartal pertama angka PDB mulai ada kenaikan meskipun masihnaik turun. Hingga pada kuartal kedua pada tahun 2018 naik drastis angka PDB AS menjadi 4,2%, namun pada kuartal ketiga turun kembali menjadi 3,5% **Invalid source specified.**. Tidak stabilnya angka pertumbuhan ekonomi AS memberikan tanda bahwa perekonomian Amerika Serikat perlu untuk diperbaiki. Setidaknya pada awal pemerintahan Trump ini, ia telah membuktikan janjinya bahwa akan mencapai angka 3% ke atas bahkan lebih dari itu.

2. Defisit Neraca Perdagangan Amerika Serikat dengan Cina

Kebangkitan Cina yang mengguncang dunia juga membangkitkan semangat Amerika untuk tidak tertinggal dari Cina. Hal tersebut dibuktikan dengan tingginya defisit perdagangan antara Amerika dengan Cina sebanyak $385 miliar. Tingginya defisit neraca perdagangan antara Amerika dengan Cina, memancing semangat Trump untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi AS. Pada tahun 2017 nilai impor Amerika dari Cina adalah $506 miliar sementara nilai ekspor Amerika ke Cina hanya $130

miliar dengan demikian defisit neraca perdagangan Amerika dengan Cina adalah sekitar $375 miliar (Amadeo, 2018). Menurut Trump, defisit sebanyak $375 miliar ini merupakan bukti bahwa perusahaan Amerika diperlakukan tidak adil. Kondisi yang demikian membuat munculnya perang dagang antara Amerika dengan Cina sebagai konsekuensi logis dari sikap keras yang selalu ditunjukan Trump terhadap Cina. Kemudian perang dagang yang dilancarkan Trump terhadap Cina dipahami sebagai konteks tanggapan Amerika terhadap kebangkitan Cina.

3. Perlindungan Terhadap Industri Domestik Amerika Serikat

Trump mempunyai tujuan untuk mengembalikan kejayaan ekonomi Amerika serikat dengan membawa pulang para pekerja dan industri kembali berpusat di Amerika Serikat. Kemudian cara yang dapat dilakukan dengan melakukan pemotongan pajak untuk semua orang, serta mengurangi jumlah pajak penghasilan federal yang harus dibayarkan, sehingga hal ini bertujuan agar para pengusaha berkenan untuk membuka produksinya di negaranya sendiri yaitu di Amerika Serikat (Luthfi, 2018). Terlebih ketika Trump mendapat keluhan dari para pengusaha manufaktur AS pada pertemuan yang diselenggarakannya di Gedung Putih tanggal 23 Januari 2017, bahwa mereka mengeluhkan pajak dari dalam negeri yang tinggi serta tingginya persaingan perdagangan ketika AS tergabung dalam negosiasi TPP. Selain adanya perlindungan langsung terhadap buruh, perlindungan terhadap industri AS juga dilakukan. Trump telah meningkatkan tarif impor produk baja dan alumunium (Johnson, 2018). Hal tersebut dilakukan sebagai perlindungan industri domestik terhadap serangan produk asing.

E. KESIMPULAN

Amerika Serikat dibawah pemerintahan Trump lebih isolasionis dan proteksionis, fokus pada pengetatan pengawasan atas batas-batas negara, menerapkan imigrasi yang lebih selektif dan ketat, menempatkan prioritas pada ekonomi domestik, mengurangi komitmen internasional – ini semua adalah wujud dari *exemplar execptionalism* yang menjadi prinsip dasar politik luar negeri Trump sesuai dengan tema politiknya yaitu "*America First".* Kebijakan yang proteksionis

tentu dilakukan Trump bukan tanpa tujuan. Seperti yang diucapkannya ketika kampanye bahwa ia ingin membuat Amerika berjaya kembali di dunia internasional dengan slogannya "*Make America Great Again*". Kemudian setelah penulis mengkaji dan meneliti sesuai dengan inti permasalahan dalam skripsi ini yaitu faktor – faktor apa sajakah yang mendorong Trump melakukan proteksionisme ekonomi Amerika Serikat. Hasilnya ada 2 faktor utama yang juga menjadi hipotesis dalam skripsi ini berkaitan dengan konsep kepentingan nasional dan teori pengambilan keputusan politik luar negeri miliknya William Coplin, bahwa faktor pendorong proteksionisme ekonomi Amerika Serikat pada era Donald Trump dikarenakan :

1. Adanya tuntutan dan tekanan politik dalam negeri Amerika Serikat

Tuntutan dan tekanan dalam negeri AS terdapat 3 hal di dalamnya yaitu pertama janji kampanye Trump. Berbagai janji yang telah diucapkan Trump ketika pemilihan presiden AS silam dengan memilih isu - isu yang sangat menarik perhatian masyarakat AS agar ia terpilih, maka ketika sekarang ia benar – benar terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, hal yang kemudian dilakukan Trump ialah memenuhi janji – janjinya seperti yang telah diucapkan ketika kampanye. Trump tentu tidak ingin menjadi bumerang terhadap janjinya sendiri di depan masyarakat AS. Hal tersebut yang kemudian mendorong Trump melakukan proteksionisme Amerika Serikat, agar menyenangkan para pemilihnya dan mencapai tujuan sebagaimana dikehendakinya menuju Amerika Serikat yang berjaya di mata dunia internasional. Kemudian yang kedua yaitu pengaruh dari industri dalam negeri AS tepatnya pengusaha manufaktur AS yang telah menyampaikan keluhannya kepada Trump dalam pertemuan di Gedung Putih untuk melakukan kebijakan sesuai dengan kepentingan mereka. Sehingga secara tidak langsung hal tersebut sebagai tekanan untuk Trump karena para pengusaha manufaktur itu merupakan para donatur dalam kampanye dan kesuksesan kemenangan Trump dalam pemilihan presiden AS 2016.

2. Penurunan kapasitas ekonomi Amerika Serikat

Menurunnya angka pertumbuhan ekonomi AS yang sebelumnya pada pemerintahan Obama tahun 2016 tidak mencapai 3% kemudian Trump berjanji akan menaikkan angka pertumbuhan ekonomi AS paling tidak di atas 3%.

Kemudian adanya defisit neraca perdagangan AS dengan Cina senilai $385 USD yang kemudian menjadi pemicu perang dagang antara keduanya dengan saling menaikkan tarif impor, dan yang terakhir sebagai upaya perlindungan industri domestik AS terhadap serangan produk – produk asing. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap nilai pertumbuhan ekonomi AS. Sehingga hal ini juga bertujuan untuk memajukan perekonomian AS dalam rangka mempertahan kepentingan nasionalnya terutama dalam bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Amadeo, K. (2018, Maret 20). *US Trade Deficit With China and Why It's So High*. Retrieved from The Balance: https://www.thebalance.com/u-s-china-trade-deficitcauses-effects-and-solutions-3306277

BBCNews. (2017, Januari 26). *Trump teken keputusan pembangunan tembok AS-Meksiko*. Retrieved from BBC Indonesia: http://www.bbc.com/indonesia/dunia38752890

Cipto, B. (2018). *Strategi Cina Merebut Status Super Power.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coplin, W. D. (2003). *Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoritis.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Dinesh. (2016). *National Interest: Meaning, Competents and Methods*. Retrieved from Your Article Library: http://www.yourarticlelibrary.com/international-politics/national-interest-meaning-components-and-methods/48487/

Jatmiko, B. (2016, November 17). *Saatnya AS Rasakan Getirnya Pasar Bebas*. Retrieved from Kompas: https://ekonomi.kompas.com/read/2016/11/17/080409626/proteksionisme.trump.saat.as.rasakan.getirnya.pasar.bebas.

Johnson, K. (2018, Maret 1). *Here Comes Trump's Trade War.* Retrieved from Foreign Policy: https://foreignpolicy.com/2018/03/01/here-comestrumps-trade-war-steel-aluminum-tariffs-232/

Kurniawan, A. (2017, Juli 31). *Pertumbuhan Ekonomi AS Kuartal Kedua 2017*. Retrieved from Sindo News: https://ekbis.sindonews.com/read/1225572/35/pertumbuhan-ekonomi-as-kuartal-kedua-2017-melesat-26-1501478028

Luthfi, F. K. (2018). *Kepentingan Korporasi Dibalik Kepentingan Donald Trump Menarik Diri Dari TPP.* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Sari, E. I. (2018). *Faktor - Faktor Kemenangan Donald Trump dalam Pemilihan Presiden di Amerika Serikat (2016).* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Statistika. (2018). *Ford Motor's vehicle sales in the United States in June 2017 and June 2018, by segment*. Retrieved from The Statistics Portal: https://www.statista.com/statistics/239967/ford-motorsvehicle-sales-in-the-united-states-by-segment/

Statistika. (2018). *Ford Motor's vehicle sales in the United States in June 2017 and June 2018, by segment*. Retrieved from The Statistics Portal: https://www.statista.com/statistics/239967/ford-motorsvehicle-sales-in-the-united-states-by-segment/

Sumadji et al. (2006). *Kamus Ekonomi.* Jakarta: Wacana Intelektual.

TheStatisticsPortal. (2018). *). Ford's vehicle sales in FY 2017, by major country (in 1,000 units)*. Retrieved from The Statistics Portal: https://www.statista.com/statistics/475637/vehicle-sales-offord-in-leading-countries/

TheStatisticsPortal. (2018). *Real value added to the Gross Domestic Product (GDP) of the United States of America in 2017, by industry (in billion chained 2009 U.S. dollars)*. Retrieved from The Statistics Portal: https://www.statista.com/statistics/475637/vehicle-sales-offord-in-leading-countries/

TheStatisticsPortal. (2018). *Toyota's vehicle sales in the United States in June 2017 and June 2018, by segment.* Retrieved from The Statistics Portal: https://www.statista.com/statistics/239969/toyotas-vehiclesales-in-the-united-states-by-segment/

TradingEconomics. (2018, Desember 21). *United States GDP Growth Rate*. Retrieved from Trading Economics: https://tradingeconomics.com/united-states/gdpgrowth

Ventura, B. (2016, November 9). *Sindo News*. Retrieved from Ini Kebijakan Ekonomi Donald Trump: https://www.voaindonesia.com/a/tembok-amerika-meksiko-penutupan-pemerintah-wajib-diketahui/4736157.html